

Strategi Gentle Parenting dalam Mengelola Emosi Anak Usia Dini: Studi Analisis Konten @dhannisa cho

Ratna Khofifah¹ (Universitas Al Qolam Malang)

Co-Author Email: ratnakhofifah22@alqolam.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak penerapan prinsip gentle parenting terhadap pengelolaan emosi anak di kalangan orang tua. Ruang lingkup penelitian meliputi analisis konten dari postingan dan diskusi di media sosial, serta wawancara dengan orang tua yang menerapkan metode ini. Metode yang digunakan mencakup analisis kualitatif untuk mengidentifikasi tema-tema utama, seperti komunikasi terbuka, penguatan positif, dan teknik pengelolaan emosi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan gentle parenting secara signifikan meningkatkan kemampuan orang tua dalam merespons emosi anak, serta menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung. Komunikasi yang baik dan penggunaan penguatan positif terbukti meningkatkan rasa percaya diri anak dan membangun hubungan yang sehat antara orang tua dan anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa gentle parenting tidak hanya membantu anak dalam mengelola emosi, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan karakter yang resilien.

Kata kunci: gentle parenting; pengelolaan emosi; komunikasi; penguatan positif; perkembangan anak.

Abstrack: *This study aims to explore the impact of implementing gentle parenting principles on children's emotional management among participating parents. The scope of the research includes content analysis of posts and discussions on social media, as well as interviews with parents employing this method. The methodology involves qualitative analysis to identify key themes, such as open communication, positive reinforcement, and emotion management techniques. The findings indicate that the application of gentle parenting significantly enhances parents' ability to respond to their children's emotions while creating a safe and supportive environment. Effective communication and the use of positive reinforcement were found to boost children's self-esteem and foster healthy parent-child relationships. This research concludes that gentle parenting not only aids children in managing their emotions but also contributes to the development of resilient character*

Keywords: *gentle parenting; emotional management; communication; positive reinforcement; child development.*

PENDAHULUAN

Dalam konteks pengasuhan anak yang semakin kompleks di era modern, perhatian terhadap pendekatan yang menekankan kasih sayang dan empati kian meningkat. Salah satu metode yang semakin populer adalah konsep "gentle parenting". Pendekatan ini berfokus pada cara yang lebih lembut dan penuh pengertian dalam mendidik anak, terutama dalam menghadapi beragam emosi yang sering kali muncul pada anak-anak di usia dini. Fase ini merupakan momen penting dalam perkembangan individu, di mana anak-anak mengalami fluktuasi emosi yang cukup signifikan, seperti kemarahan, frustrasi, atau bahkan kegembiraan yang luar biasa (Noviana, 2024). Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk memahami serta menerapkan strategi yang sesuai dalam mengelola emosi anak, guna menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung pertumbuhan mereka.

Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan menyoroti praktik gentle parenting yang dipromosikan oleh @dhannisa cho, seorang praktisi pengasuhan yang telah menarik perhatian banyak orang di media sosial. Meskipun terdapat banyak kajian sebelumnya yang membahas tema pengasuhan dan pengelolaan emosi, masih sedikit yang secara khusus mengeksplorasi gentle parenting dalam konteks anak usia dini. Dengan menganalisis konten yang dibagikan oleh @dhannisa cho, artikel ini bertujuan untuk mengungkap praktik-praktik terbaik dalam pengasuhan tersebut, sekaligus memberikan wawasan lebih mendalam tentang bagaimana strategi ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kerangka teori yang mendasari penelitian ini mencakup teori attachment dan teori emosi. Teori attachment, yang diperkenalkan oleh John Bowlby, menggarisbawahi pentingnya hubungan emosional yang kuat antara orang tua dan anak dalam membangun rasa aman yang mendukung perkembangan psikologis. Hubungan yang sehat dan responsif dapat memberikan landasan yang kuat bagi anak untuk belajar mengenali dan mengelola perasaan mereka. Sementara itu, teori emosi, yang dikembangkan oleh Paul Ekman dan rekan-rekannya, memberikan pemahaman tentang bagaimana anak belajar mengenali dan mengelola emosi melalui interaksi social (Nevid, 2021). Penelitian ini penting karena memberikan wawasan baru tentang penerapan gentle parenting dalam konteks pengelolaan emosi anak, yang secara langsung dapat membantu orang tua menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung perkembangan mereka.

Pentingnya penelitian ini juga terletak pada relevansinya dalam menghadapi tantangan pengasuhan di dunia yang semakin dinamis. Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi, anak-anak sering kali terpapar pada berbagai tekanan dan stres yang dapat memengaruhi kesehatan mental mereka. Oleh karena itu, pendekatan yang empatik dan responsif, seperti gentle parenting, menjadi semakin relevan. Kajian-kajian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan pengasuhan yang empatik dapat membantu anak dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang lebih baik. Penelitian oleh Siegel dan Hartzell (2004) mengungkapkan bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang mendukung secara emosional cenderung lebih mampu mengelola stres dan menghadapi tantangan di masa depan (Harahap, 2020).

Dengan menambah perspektif *gentle parenting*, artikel ini bertujuan untuk memperkaya literatur yang ada dan memberikan panduan praktis bagi orang tua, sehingga mereka lebih siap dalam mendukung perkembangan emosional anak-anak mereka. Selain itu, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi komunitas pengasuhan dan mendukung orang tua dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam mendidik anak dengan penuh kasih dan pengertian (Nurlatifah, 2024). Dengan demikian, penerapan *gentle parenting* tidak hanya akan berdampak pada anak sebagai individu, tetapi juga pada masyarakat secara keseluruhan, menciptakan generasi yang lebih empatik dan mampu beradaptasi dengan baik di tengah perubahan yang terus berlangsung.

METODE

Dalam penelitian ini, pendekatan yang sistematis dan terstruktur digunakan untuk mengeksplorasi praktik *gentle parenting* di kalangan orang tua. Berikut adalah rincian metode yang digunakan:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari orang tua yang secara aktif menerapkan prinsip-prinsip *gentle parenting* dalam pengasuhan anak-anak mereka yang berada dalam rentang usia dini. Sampel penelitian diambil dari komunitas online yang mengikuti akun @dhannisa cho, seorang praktisi pengasuhan yang telah berhasil menarik perhatian banyak orang melalui konten-konten edukatif yang dibagikannya. Dalam memilih subjek, kriteria yang ditetapkan mencakup orang tua yang memiliki anak berusia antara 2 hingga 6 tahun serta telah menerapkan metode *gentle parenting* selama minimal enam bulan. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar-benar relevan dan mendalam, mengingat pengalaman langsung para orang tua sangat penting untuk memahami implementasi prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, peneliti berusaha mendapatkan wawasan yang lebih spesifik dan substansial dari individu yang berpengalaman dalam praktik *gentle parenting*. Hal ini bertujuan untuk menjangkau orang tua yang tidak hanya memahami teori di balik metode ini, tetapi juga telah menerapkannya dalam situasi nyata, sehingga dapat memberikan perspektif yang lebih kaya. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat menciptakan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana *gentle parenting* dapat diterapkan secara efektif, serta tantangan yang mungkin dihadapi oleh orang tua dalam proses pengasuhan. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur pengasuhan anak dan juga menjadi sumber inspirasi bagi orang tua lain yang ingin menerapkan metode serupa (Azzahra, 2024).

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dirancang dengan langkah-langkah sistematis yang bertujuan untuk memastikan pengumpulan data yang komprehensif dan relevan. Langkah pertama yang diambil adalah mengumpulkan data awal dengan menganalisis konten yang dibagikan oleh @dhannisa cho di berbagai platform media sosial, termasuk Instagram dan Facebook. Proses ini melibatkan pengamatan terhadap berbagai jenis konten seperti postingan, komentar, dan

diskusi yang berkaitan dengan pengelolaan emosi anak. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengidentifikasi tema-tema yang sering muncul dan strategi-strategi yang dibagikan oleh orang tua dalam konteks gentle parenting. Pendekatan ini tidak hanya memberikan wawasan tentang teori yang diusung oleh @dhannisa cho, tetapi juga menciptakan dasar yang kuat untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip tersebut diterapkan dalam praktik sehari-hari (Hartono, 2021).

Setelah pengumpulan data awal, peneliti kemudian melanjutkan dengan melakukan wawancara semi-terstruktur dengan sejumlah orang tua yang bersedia berbagi pengalaman mereka. Wawancara ini dirancang untuk menggali lebih dalam cara orang tua menerapkan strategi gentle parenting, khususnya dalam situasi yang mungkin menantang, seperti saat anak mengalami emosi yang kuat atau ketika menghadapi perilaku sulit. Dengan menggunakan format semi-terstruktur, peneliti dapat mengeksplorasi berbagai aspek pengalaman orang tua, memberikan ruang bagi mereka untuk menjelaskan konteks dan nuansa pribadi dalam pengasuhan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik mengenai praktik gentle parenting, yang pada gilirannya dapat memberikan panduan dan saran yang berharga bagi orang tua lain yang ingin menerapkan metode serupa dalam pengasuhan anak mereka.

3. Instrumen yang Digunakan dalam Penelitian

Dalam penelitian ini, berbagai instrumen diterapkan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dengan cara yang komprehensif. Salah satu instrumen utama adalah panduan wawancara yang dirancang dengan cermat untuk menggali informasi mendalam tentang pengalaman orang tua yang menerapkan prinsip gentle parenting. Panduan ini terdiri dari serangkaian pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan strategi yang mereka gunakan dalam praktik pengasuhan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, peneliti berusaha mendapatkan wawasan yang lebih kaya mengenai bagaimana prinsip-prinsip gentle parenting diterapkan dan dampaknya terhadap anak-anak.

Selain wawancara, peneliti juga menggunakan lembar observasi sebagai instrumen tambahan untuk mencatat tema-tema yang muncul dari analisis konten yang ada di media sosial. Lembar observasi ini digunakan untuk mendokumentasikan interaksi, komentar, dan diskusi yang berhubungan dengan gentle parenting yang ditemukan di platform-platform seperti Instagram dan Facebook. Dengan mencatat elemen-elemen kunci dari konten ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola dan tren yang relevan, serta memahami konteks di mana prinsip gentle parenting diterapkan. Hal ini juga membantu dalam menghubungkan antara teori dan praktik yang diobservasi di lapangan (Salam, 2023).

Selain itu, catatan lapangan juga dibuat untuk merekam nuansa dan konteks interaksi yang terjadi di media sosial. Catatan ini berfungsi sebagai dokumentasi tambahan yang membantu peneliti memahami lebih dalam tentang dinamika yang terjadi dalam diskusi mengenai gentle parenting. Dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan teknik, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai praktik pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua. Pendekatan yang multifaset ini diharapkan dapat memperkuat validitas data dan memberikan hasil yang lebih menyeluruh, sehingga menghasilkan temuan yang dapat diandalkan dan relevan dalam konteks pengasuhan modern.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis tematik. Proses analisis ini dimulai dengan membaca dan memahami transkrip wawancara dan materi yang dikumpulkan dari media sosial secara mendalam. Peneliti kemudian mengidentifikasi dan mengkategorikan tema-tema utama yang muncul dari data tersebut, dengan cara menandai elemen-elemen penting yang relevan dengan fokus penelitian. Penggunaan analisis tematik memungkinkan peneliti untuk menemukan pola dan hubungan dalam data yang dapat memberikan wawasan tentang penerapan gentle parenting (Hartono, 2024).

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, peneliti menerapkan triangulasi, yang melibatkan perbandingan hasil wawancara dan analisis konten untuk memastikan konsistensi temuan. Triangulasi ini juga mencakup cross-checking dengan literatur terkait dan wawasan dari ahli di bidang pengasuhan anak. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemahaman tentang gentle parenting dan dampaknya terhadap perkembangan emosional anak. Penelitian ini bukan hanya bertujuan untuk menghasilkan data yang akurat, tetapi juga untuk memberikan panduan yang berguna bagi orang tua, pendidik, dan praktisi di bidang pengasuhan anak dalam menghadapi tantangan pengasuhan di era modern.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip gentle parenting di kalangan orang tua yang terlibat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengelolaan emosi anak. Melalui analisis konten yang dilakukan terhadap berbagai postingan dan diskusi di media sosial, beberapa tema utama berhasil diidentifikasi. Tema-tema tersebut mencakup pentingnya komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak, penggunaan penguatan positif, serta penguasaan teknik pengelolaan emosi. Setiap tema ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana orang tua dapat menerapkan gentle parenting untuk mendukung perkembangan emosional anak (Sari et al., 2024).

Komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak ternyata menjadi salah satu fondasi penting dalam praktik gentle parenting. Banyak orang tua melaporkan bahwa mereka merasa lebih mampu untuk mendengarkan dan memahami perasaan anak-anak mereka. Ini menciptakan ruang bagi anak untuk mengekspresikan emosi tanpa rasa takut, sehingga mereka lebih cenderung untuk berbagi pengalaman dan perasaan mereka. Dengan komunikasi yang baik, orang tua dapat lebih mudah mendeteksi masalah yang mungkin dihadapi anak, dan memberikan dukungan yang dibutuhkan pada saat yang tepat (Azzahra, 2024).

Penggunaan penguatan positif juga muncul sebagai tema sentral dalam penelitian ini. Para orang tua yang menerapkan metode ini mencatat bahwa memberikan pujian dan dorongan terhadap perilaku baik anak tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri anak, tetapi juga memperkuat hubungan antara orang tua dan anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika anak merasa dihargai, mereka lebih termotivasi untuk terus berperilaku baik.

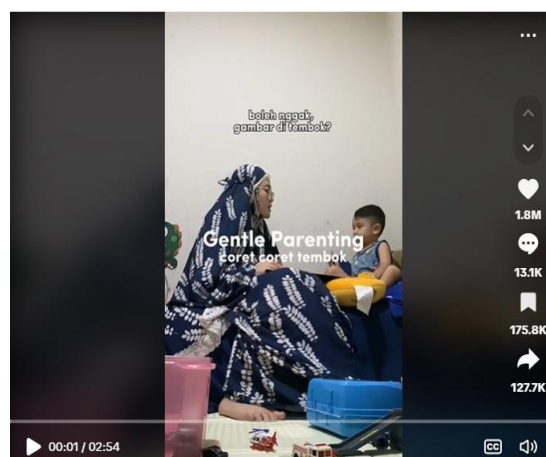
Hal ini menciptakan siklus positif yang mendukung pengembangan keterampilan sosial dan emosional anak.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa orang tua yang menerapkan gentle parenting merasa lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan pengasuhan. Mereka melaporkan peningkatan kemampuan untuk merespons emosi anak dengan cara yang konstruktif. Dengan memahami dan mengelola emosi mereka sendiri, orang tua dapat memberikan contoh yang baik bagi anak-anak mereka. Ini tidak hanya membantu anak dalam mengelola emosi mereka, tetapi juga membangun karakter yang lebih kuat dan resilien.

Teknik seperti pernapasan dalam dan diskusi tentang perasaan juga diidentifikasi sebagai alat yang sangat membantu dalam pengelolaan emosi anak. Banyak orang tua melaporkan bahwa dengan mengajarkan anak-anak mereka teknik-teknik ini, mereka dapat lebih baik mengatasi situasi emosional yang sulit. Penggunaan teknik ini tidak hanya meningkatkan kemampuan anak untuk mengelola stres, tetapi juga memperkuat ikatan antara orang tua dan anak saat mereka berlatih bersama-sama. Ini menunjukkan bahwa pengasuhan yang responsif dan terlibat dapat menciptakan lingkungan yang lebih positif bagi perkembangan anak (Rahmah, 2024).

Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan gentle parenting tidak hanya memperkuat hubungan antara orang tua dan anak, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional anak secara keseluruhan. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang penuh kasih sayang dan dukungan lebih cenderung untuk berkembang menjadi individu yang empatik dan mampu membangun hubungan yang sehat dengan orang lain. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip gentle parenting dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang manfaat penerapan gentle parenting dalam konteks pengasuhan modern. Dengan fokus pada komunikasi, penguatan positif, dan pengelolaan emosi, orang tua dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara holistik. Melalui penelitian ini, diharapkan bahwa orang tua, pendidik, dan praktisi dapat terinspirasi untuk menerapkan metode ini, menciptakan generasi anak yang lebih sehat secara emosional dan sosial.



Gambar 1. Konten Video @dhannisa Cho Gentle Parenting

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip gentle parenting di kalangan orang tua yang terlibat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengelolaan emosi anak. Temuan ini sejalan dengan teori keterikatan yang dikemukakan oleh John Bowlby, yang menekankan pentingnya hubungan emosional yang kuat antara orang tua dan anak untuk perkembangan psikologis yang sehat. Penelitian oleh Tujiri (2024) mendukung hal ini, menyatakan bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang responsif dan mendukung cenderung lebih mampu mengelola stres dan emosi mereka. Dengan menerapkan prinsip-prinsip gentle parenting, orang tua dapat memperkuat ikatan emosional ini, yang berkontribusi pada pengalaman belajar yang lebih positif bagi anak.

Penguatan Positif dalam Gentle Parenting

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penguatan positif menjadi salah satu strategi yang paling efektif dalam penerapan gentle parenting, yang sejalan dengan prinsip-prinsip teori behaviorisme yang diperkenalkan oleh B.F. Skinner. Dalam konteks ini, banyak orang tua melaporkan bahwa memberikan pujian dan dorongan terhadap perilaku baik anak tidak hanya berfungsi untuk mendorong perilaku positif, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri dan harga diri anak. Hal ini menciptakan siklus positif, di mana anak merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berperilaku baik, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter mereka (Yusuf & Qomariah, 2023).

Lebih lanjut, penelitian oleh Rasyid (2022) menekankan pentingnya kecerdasan emosional dalam proses pengasuhan. Kemampuan orang tua dalam memahami dan mengelola emosi mereka sendiri, serta emosi anak, sangat berpengaruh terhadap hubungan yang terjalin di dalam keluarga. Dalam konteks gentle parenting, orang tua yang menerapkan penguatan positif berfungsi tidak hanya sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai pendidik yang aktif mengajarkan anak untuk mengenali dan mengelola emosi mereka. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya berfokus pada perilaku eksternal, tetapi juga pada pengembangan emosional anak secara keseluruhan.

Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan penguatan positif dalam pengasuhan memberikan dampak yang lebih luas daripada sekadar mengubah perilaku anak. Ketika anak merasa dihargai dan didukung, mereka lebih cenderung untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang sehat. Ini tidak hanya membantu mereka dalam interaksi sehari-hari, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, penerapan prinsip penguatan positif dalam gentle parenting dapat dianggap sebagai investasi jangka panjang dalam perkembangan anak, menciptakan individu yang tidak hanya berprestasi, tetapi juga memiliki hubungan yang sehat dengan diri mereka sendiri dan orang lain.

Lingkungan Pengasuhan yang Positif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip gentle parenting dapat menciptakan lingkungan pengasuhan yang aman dan mendukung bagi anak-anak. Lingkungan seperti ini sangat penting, karena memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan emosional dan sosial anak. Menurut Dr. Laura Markham (2012), anak-anak

yang merasa aman dan dihargai di rumah cenderung lebih mampu mengembangkan keterampilan sosial yang baik. Ketika anak merasa bahwa mereka dapat mengekspresikan diri tanpa rasa takut, mereka lebih terbuka untuk belajar dari pengalaman dan berinteraksi dengan orang lain, yang pada gilirannya memperkuat kemampuan mereka dalam menjalin hubungan sosial yang sehat (Manopa, 2021).

Selain itu, pendekatan gentle parenting mendorong orang tua untuk membangun hubungan yang saling menghormati dan memahami antara mereka dan anak. Dalam konteks ini, orang tua berperan sebagai pendukung yang aktif, memberi ruang bagi anak untuk mengekspresikan emosi mereka secara bebas. Dengan menciptakan suasana yang tidak menghakimi, orang tua membantu anak belajar cara mengekspresikan perasaan mereka dengan cara yang konstruktif. Hal ini tidak hanya mengurangi risiko perilaku menyimpang, tetapi juga memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak, yang sangat penting untuk perkembangan karakter yang kuat.

Lebih jauh lagi, lingkungan pengasuhan yang positif ini tidak hanya bermanfaat bagi anak, tetapi juga bagi orang tua. Ketika orang tua melihat anak-anak mereka tumbuh dalam suasana yang mendukung, mereka merasa lebih percaya diri dalam peran mereka sebagai pengasuh. Ini menciptakan siklus positif di mana rasa percaya diri orang tua berkontribusi pada keberhasilan pengasuhan mereka. Dengan demikian, penerapan gentle parenting tidak hanya menciptakan anak-anak yang mampu mengelola emosi dan berinteraksi dengan baik, tetapi juga membangun keluarga yang harmonis dan saling mendukung, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesehatan mental dan emosional seluruh anggota keluarga.

Implikasi untuk Praktik Pengasuhan

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi literatur pengasuhan anak. Dengan memahami bagaimana menerapkan prinsip gentle parenting, orang tua dapat menghadapi tantangan pengasuhan dengan lebih efektif. Penelitian oleh Wahyuni (2021) juga menunjukkan bahwa metode pengasuhan yang berfokus pada hubungan emosional dapat menghasilkan anak-anak yang lebih bahagia dan seimbang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi dan panduan bagi orang tua, pendidik, dan praktisi dalam menciptakan lingkungan pengasuhan yang lebih positif dan mendukung, terutama di era modern yang penuh tantangan ini.

Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip ini ke dalam praktik sehari-hari, orang tua dapat lebih siap dalam mendukung pertumbuhan anak-anak mereka, mendorong mereka menjadi individu yang seimbang secara emosional dan sosial. Temuan ini tidak hanya memberikan wawasan baru dalam praktik pengasuhan, tetapi juga membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut di bidang ini, yang dapat menciptakan metode dan strategi baru untuk mendukung perkembangan anak secara holistik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip gentle parenting memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengelolaan emosi anak. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka, penggunaan penguatan positif,

dan penguasaan teknik pengelolaan emosi merupakan elemen kunci yang mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Orang tua yang mengadopsi pendekatan ini merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan pengasuhan, serta mampu menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak mereka.

Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa hubungan emosional yang kuat antara orang tua dan anak sangat penting untuk perkembangan psikologis yang sehat. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip gentle parenting, orang tua tidak hanya membantu anak dalam mengelola emosi, tetapi juga membangun karakter yang resilien dan hubungan yang sehat. Lingkungan pengasuhan yang positif ini berkontribusi pada pembentukan individu yang empatik dan mampu berinteraksi dengan baik dalam masyarakat.

Untuk pengembangan penelitian lanjutan, disarankan agar studi lebih mendalam dilakukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari penerapan gentle parenting terhadap perkembangan anak. Penelitian lebih lanjut juga dapat mencakup variasi konteks sosial dan budaya yang berbeda, untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip ini dapat diterapkan secara efektif di berbagai latar belakang. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan bagi orang tua dan pendidik, tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan strategi pengasuhan yang lebih inovatif dan berbasis bukti.

DAFTAR REFERENSI

- Azzahra, A. C., Psikologi, F., Airlangga, U., & Airlangga, J. (2024). *Pola Asuh Model Gentle Parenting di Era Digital Ekosistem Kecerdasan Artifisial*. 25(September), 54–59.
- Harahap, M. (2020). *Pendidikan Karakter Di Era Digital*. 15(2), 32–38.
- Hartono. (2021). *Metoda pengumpulan dan teknik analisis data*. 2(2), 123–190.
- Hartono. (2024). *Research Design: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*.
- Manopa. (2021). *Keterampilan sosial anak usia dini: teori dan metode pengembangan*. 2(2), 111.
- Nevid. (2021). *Perkembangan Anak: Konsepsi dan Aplikasi Psikologi*.
- Noviana. (2024). Self-love atau Selfish: Relevansi Konsep Tarbiyah dalam QS. al-Isra'[17]: 24 dengan Hubungan Anak dan Orang Tua. *Jurnal Semiotika*.
- Nurlatifah. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Media Edukasi Pernikahan dalam Meningkatkan Kesiapan Berkeluarga Followers Akun Instagram. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 158–164.
- Rahmah. (2024). *PENERAPAN GENTLE PARENTING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS, LOGIS DAN KREATIF PADA ANAK USIA DINI*. 2(2), 134–145.
- Salam. (2023). Metode penelitian kualitatif. *Skripsi*, 4(8), 24–25.
- Sari, A. M., Susanti, R., & Rusdiana, N. (2024). *Implementasi Parenting Positif dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini*. 1, 1–10.
- Tujiri. (2024). *SOSIALISASI KECANDUAN GADGET, TIME MANAGEMENT DAN GENTLE*

PARENTING PADA ANAK DAN ORANG TUA MURID SDN 3 DESA PAKUHAJI. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Wahyuni, R. (2021). *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pola Pikir Orang Tua Terhadap Pola Pengasuhan Anak Pendahuluan*. 1, 1-26.

Wahyuni, W., & Al Rasyid, H. (2022). Pengaruh Pembiasaan, Kecerdasan Emosional dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3034-3049. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2301>

Yusuf, R. N., & Qomariah, D. N. (2023). Kontekstualisasi Keterlibatan Orang Tua melalui Sharing Session pada Pendidikan Anak Usia Dini. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10584-10596. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3274>